

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat-alat ucap. Pemberian materi yang beragam dalam bahasa Indonesia yang meliputi aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa dan sastra akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan pentingnya bahasa Indonesia. Salah satu aspek kebahasaan tersebut ialah tentang bagaimana kemampuan siswa pada sekolah dasar dan menyusun kalimat sederhana yang baik dan benar. Salah satu contoh pemakaian bahasa dalam ragam tulisan seperti menyusun kalimat sederhana dengan baik dan benar.

Menurut Wiyanto (2012:37), kalimat merupakan bagian ujaran yang didahului dan diikuti kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian itu sudah lengkap. Sedangkan menurut Arifin dan Tasai (2002), kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi baik lisan maupun tulisan harus memiliki subjek dan predikat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan kata yang memiliki makna lengkap baik dari penuturan secara lisan maupun tertulis. Jadi dengan adanya sebuah kalimat yang minimal berisi subjek dan predikat kita dapat memahami sebuah makna, sehingga bisa berkomunikasi. Kalimat dalam ragam tulis harus lebih cermat, fungsi gramatikan seperti subjek-predikat-objek dan hubungan antara setiap fungsi itu harus nyata dan erat. Dimana Subjek merupakan pelaku atau orang yang melakukan kegiatan tertentu, dan Predikat adalah unsur kalimat yang menyatakan kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek, sedangkan objek merupakan sesuatu yang dikenai tindakan oleh subjek.

Kumpulan kata dapat dikatakan sebuah kalimat, jika memiliki minimal unsur subjek dan predikat. Bagi siswa sekolah dasar khususnya tentang menyusun kalimat sederhana yang membahas unsur Subjek-Predikat-Objek sangat berkaitan dengan penyusunan kalimat yang baik dan benar. Dalam menyusun kalimat harus

lebih lengkap, ringkas, jelas, dan elok. Hal ini sangatlah penting dipelajari dan dipahami oleh para siswa dengan cara memberikan latihan dan tugas agar para siswa mampu menyusun kalimat dengan baik tanpa mengalami kesulitan ataupun hambatan. Selain itu faktor guru juga berperan penting untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar tentang menyusun kalimat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan pelaksanaan proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Sumber belajar hanya berupa buku paket yang bahkan jumlahnya hanya sedikit dan tidak cukup jika untuk 26 siswa, media belajar yang digunakan berupa papan tulis dan tidak memberikan penghargaan atau hadiah sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, bahkan terdapat gejala bahwa siswa hanya pada awal pembelajaran menunjukkan keseriusannya dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya siswa terlihat dengan cermat memperhatikan penjelasan dari guru tapi setelah beberapa lama proses pembelajaran berlangsung akan nampak berbagai aktifitas lain yang dikerjakan oleh siswa dan akhirnya konsentrasi siswa mulai berkurang. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dimana siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat dari apa yang disampaikan guru sehingga siswa hanya menghafalkan konsep dan fakta tanpa mengetahui apa dan bagaimana dan untuk apa konsep dan fakta itu dipelajari, serta guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya.

Penulis mendapatkan temuan data dari hasil wawancara dengan guru pengajar kelas III SDN 49 Kecamatan Hulonthalangi, dari 26 siswa kelas III masih terdapat 15 orang siswa yang belum memahami maksud dari pembelajaran menyusun kalimat, hal ini ditunjukkan dengan (1) ketidakmampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur kalimat subjek, predikat, objek. (2) Siswa masih belum faham dalam membuat kalimat. (3) Penempatan unsur-unsur kalimat masih tidak sesuai.

Merujuk pada latar belakang masalah yang harus dilakukan guru agar tidak terjadi rendahnya hasil belajar siswa pada materi menyusun kalimat sederhana, karena hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada satuan waktu tertentu. Dalam hal ini siswa akan dituntun untuk

dapat menyusun kalimat dengan menerapkan strategi pembelajaran *Index Card Match* yang merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan yang akan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. *Index Card Match* merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan (Fatah, 2009:184).

Menurut Suprijono (2013:120) bahwa: “*Index Card Match* adalah strategi mencari pasangan kartu. Strategi ini cukup menyenangkan digunakan dalam mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya atau materi baru yang sedang diajarkan hal ini karena siswa dapat belajar sambil bermain”. Strategi *Index Card Match* merupakan salah satu alternative strategi pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan strategi ini dimulai dari teknik yaitu siswa memasang kartu-kartu tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan, kartu tersebut sebagian berisi jawaban dan sebagian berisi soal, strategi pembelajaran ini dilaksanakan secara berpasangan. Dengan cara ini diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak akan merasa bosan dan pembelajaran yang diberikan dapat diterima oleh siswa dengan baik sehingga hasil belajar akan meningkat. Dengan menerapkan strategi *Index Card Match* ini pula diharapkan siswa dapat belajar lebih kondusif serta lebih mudah memahami materi pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan kajian terhadap permasalahan yang difokuskan dengan judul “**Pengaruh Strategi Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Menyusun Kalimat Sederhana di Kelas III SDN 49 Kecamatan Hulonthalangi**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu menyusun kata-kata acak menjadi kalimat sederhana yang bermakna dengan memperhatikan unsur Subjek-Predikat-Objek.

2. Pembelajaran menyusun kalimat acak menggunakan *Index Card Match* belum dipahami siswa

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa menyusun kalimat sederhana di kelas III SDN 49 Kecamatan Hulonthalangi.?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa menyusun kalimat sederhana di kelas III SDN 49 Kecamatan Hulonthalangi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

Secara umum manfaat penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan pembelajaran serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pembelajaran *index card match* terhadap hasil belajar siswa menyusun kalimat sederhana di Sekolah Dasar.

- b. Manfaat praktis

1. bagi sekolah

Dapat menjadi masukan yang positif bagi sekolah dalam pembelajaran *index card match*.

2. bagi guru

Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan potensi guru dalam pembelajaran *index card match* menggunakan kalimat acak.

3. bagi siswa

Memperoleh pengetahuan dan pemahaman bagi siswa dalam menyusun kalimat sederhana menggunakan *index card match*. Dan siswa dapat

membiasakan diri belajar aktif untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam mengikuti proses belajar mengajar.